

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional adalah pengertian yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data yang akan dianalisis berhubungan dengan tujuan penelitian.

Peternak sapi adalah orang yang memelihara sapi untuk digemukkan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Sapi bakalan adalah bibit sapi potong berumur 2-3 tahun, baik lokal maupun impor yang memiliki berat tubuh sekitar 200 kg.

Usaha penggemukan sapi adalah usaha dalam bidang peternakan yang produk utamanya adalah daging, dan kegiatan pemeliharaan sapi yang sudah dewasa, tetapi dalam keadaan masih kurus untuk ditingkatkan berat badannya dalam waktu relatif singkat, yaitu sekitar 3-4 bulan.

Periode penggemukan sapi adalah periode penggemukan sapi selama tiga kali dalam satu tahun (4 bulan). Periode I pada bulan Januari hingga bulan April, periode II pada bulan Mei hingga bulan Agustus, dan periode III pada bulan September hingga bulan Desember.

Biaya adalah keseluruhan pengorbanan yang digunakan dalam proses produksi untuk kelangsungan usaha.

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan selama masa penggemukan sapi, meliputi biaya sapi bakalan, biaya tenaga kerja, dan biaya tidak langsung.

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi daging sapi berubah, seperti biaya penyusutan.

Biaya *variable* adalah biaya yang berubah sesuai dengan perubahan besarnya jumlah produksi daging sapi, seperti biaya pakan, biaya obat-obatan, dan biaya pemeliharaan.

Penerimaan adalah jumlah produksi daging sapi dikalikan dengan harga jual sapi.

Pendapatan adalah total penerimaan usaha penggemukan sapi dikurangi total biaya produksi usaha penggemukan sapi.

Harga pokok produksi adalah jumlah dari seluruh biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya tidak langsung usaha penggemukan sapi dibagi dengan jumlah produksi daging sapi.

Harga pokok penjualan adalah total seluruh biaya dibagi dengan total volume daging sapi dihasilkan.

Full costing adalah metode perhitungan harga pokok produksi melalui pendekatan keseluruhan biaya produksi.

Variable costing adalah metode perhitungan harga pokok produksi melalui pendekatan biaya produksi yang bersifat *variable*.

Biaya bahan baku, yaitu biaya yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari usaha penggemukan sapi. Biaya bahan baku adalah biaya utama atau komponen utama dari usaha penggemukan sapi, seperti biaya sapi bakalan.

Biaya tenaga kerja adalah upah yang diberikan pemilik usaha penggemukan sapi kepada orang yang melakukan pekerjaan antara lain pemilihan sapi bakalan, pemberian pakan, perawatan kandang, dan penimbangan berat badan sapi hingga proses penggemukan sapi selesai.

Biaya tidak langsung adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang berkaitan dengan proses produksi, seperti biaya bahan pendukung, dan biaya reparasi.

Biaya penyusutan anuitas adalah biaya yang dihitung untuk mengetahui nilai sisa aset per tahun dengan menggunakan suku bunga.

Pakan adalah segala sesuatu yang dapat diberikan sebagai sumber energi dan zat-zat gizi kepada sapi dan tidak mengganggu kesehatannya.

Kandang adalah bangunan di mana sapi dipelihara selama proses penggemukan berlangsung hingga siap untuk dijual.

Obat adalah benda atau zat yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit pada sapi.

Vitamin adalah suatu zat senyawa kompleks yang sangat dibutuhkan oleh sapi guna menjaga daya tahan tubuh.

Peralatan adalah media untuk memudahkan segala kegiatan pekerja dalam melakukan pemeliharaan usaha penggemukan sapi.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan metode studi kasus pada usaha penggemukan sapi milik Kastamar di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk berkembangnya usaha penggemukan sapi, dan merupakan kabupaten yang memiliki populasi sapi potong terbesar.

Pemilihan obyek penelitian di lokasi tersebut karena usaha penggemukan sapi milik Kastamar yang berdiri sejak tahun 1998 belum melakukan perhitungan tentang harga pokok produksi. Usaha penggemukan sapi milik Kastamar hanya menghitung biaya yang membutuhkan pengeluaran kas, seperti biaya listrik, dan biaya air. Ketelitian dalam penentuan harga pokok produksi akan memberikan manfaat terhadap penentuan harga jual dan akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha penggemukan sapi.

Pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara langsung dengan tujuan agar mendapatkan data yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya serta

pertanyaan yang diajukan terstruktur dan lengkap. Waktu penelitian dimulai dari Desember 2012 sampai Januari 2015.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pemilik usaha penggemukan sapi dan pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan di lapangan. Data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif (statistik). Analisis kuantitatif untuk menganalisis biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya tidak langsung, dan harga pokok produksi usaha penggemukan sapi milik Kastamar di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Metode pengolahan data dilakukan dengan metode tabulasi dan komputerisasi (*Microsoft Excell*).

1. Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya tidak langsung tetap maupun *variable*. Metode *full costing* membebankan seluruh biaya tersebut kepada produk yang

diproduksi atas dasar tarif yang sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya tidak langsung tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya apabila produk jadi tersebut sudah dijual (Mulyadi, 2012). Harga pokok produksi menurut metode *full costing* sebagai berikut:

Tabel 5. Harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja	xxx	
Biaya tidak langsung tetap	xxx	
Biaya tidak langsung <i>variable</i>	xxx	(+)
Harga pokok produksi	xxx	

Sumber : Mulyadi, 2012

2. Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing*

Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable* ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya tidak langsung *variable*. Dalam metode *variable costing*, biaya tidak langsung tetap diberlakukan sebagai *periode cost* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, karena biaya tidak langsung tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian, tidak langsung tetap di dalam metode *variable costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya (Mulyadi, 2012). Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* sebagai berikut:

Tabel 6. Harga pokok produksi menggunakan *variable costing*

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja	xxx	
Biaya tidak langsung <i>variable</i>	xxx	(+)
Harga pokok produksi	xxx	

Sumber : Mulyadi, 2012

3. Harga Pokok Penjualan

Harga adalah nilai hasil akhir dari faktor produksi yang digunakan. Harga pokok penjualan adalah gambaran jumlah pengorbanan yang harus dijadikan pengorbanan oleh produsen pada waktu pertukaran barang dan jasa. Harga pokok penjualan diperoleh dengan membandingkan total seluruh biaya dengan total volume produk yang dihasilkan. Tujuan perhitungan harga pokok penjualan adalah sebagai dasar penetapan harga dipasar, untuk menetapkan pendapatan yang diperoleh pada proses pertukaran barang atau jasa dan sebagai alat untuk penilaian efisiensi diproses produksi (Mulyadi, 2012).

Tabel 7. Harga pokok penjualan

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja	xxx	
Biaya tidak langsung	xxx	(+)
Harga pokok penjualan	xxx	

Sumber : Mulyadi, 2012

4. Metode Penyusutan Anuitas

Menurut Ibrahim (2009), anuitas adalah suatu rangkaian pembayaran dengan jumlah yang sama besar pada setiap interval. Besar kecilnya jumlah pembayaran pada setiap interval tergantung pada jumlah pinjaman, jangka waktu, dan tingkat

bunga. Tingkat bunga pada setiap interval tergantung pada interval bunga majemuk yang dilakukan, bisa terjadi pada setiap bulan, setiap kuartal, setiap 6 bulan, maupun setiap tahun.

Metode anuitas sebenarnya identik dengan perhitungan *annuity* yang didasarkan pada nilai *asset* atau *original cost* sebagai *present value*. Untuk mengatasi harga, baik sebagai akibat kenaikan inflasi maupun sebagai perubahan teknologi disediakan dana cadangan sebesar 18% dari nilai *asset* pada setiap tahun. Metode penyesuaian dana (*sinking fund method*), sebenarnya sama dengan melakukan deposito di bank pada setiap tahun, dan pada akhir umur ekonomis aset dana ini digunakan sebagai dana untuk membeli *asset* baru (Ibrahim, 2009). Untuk menentukan nilai *asset* yang disusut perlu dihitung *present value* dari *scrap value* dengan menggunakan rumus (Ibrahim, 2009):

$$P = S (1+i)^{-n}$$

Keterangan:

P = *Present value*

S = *Scrap value* (nilai sisa)

i = *Interest rate* (tingkat bunga)

n = Jangka waktu

Selanjutnya dihitung nilai *asset* yang disusut dengan rumus (Ibrahim, 2009):

$$A_n = B - P$$

Keterangan:

A_n = Nilai aset yang disusut

B = Harga beli *asset* (*original cost*)

P = *Present value*

Nilai *asset* tersebut digunakan untuk menghitung penyusutan per tahun dengan rumus (Ibrahim, 2009):

$$R = An \left(\frac{i}{(1 - (1 + i)^{-n})} \right)$$

Keterangan:

R = *Annuity* (jumlah penyusutan per tahun)

An = Nilai *asset* yang disusut

i = *Interest rate* (tingkat bunga)

n = Jangka waktu

5. Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Milik Kastamar

Pendapatan usaha penggemukan sapi milik Kastamar diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan yang diterima dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Menurut Soekartawi (1991) dalam Irianti (2011), persamaan untuk memperoleh pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum_{i=1}^n X_i \cdot P_{xi} - BTT$$

Keterangan :

π = Pendapatan usaha penggemukan sapi (Rp)

Y = Produksi ternak sapi (Kg)

P_y = Harga hasil produksi ternak sapi (Rp/kg)

$\sum X_i$ = Jumlah faktor produksi ke-i (1,2,3..n)

P_x = Harga faktor produksi ke-i (Rp)

BTT= Biaya tetap total usaha penggemukan sapi (Rp)